

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MENULIS ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI MEDIA BALOK HURUF DI TK DHARMA WANITA**

Husaiwati¹, Ianatuz Zahro², Trio Suwargono³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

¹risda.jember2016@gmail.com, ²ianatuzzahro@gmail.com,

³suwargonotrio@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia 5-6 tahun melalui media balok huruf di TK Dharma Wanita. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan pra menulis pada anak, yang terlihat dari kesulitan mereka dalam mengenal huruf dan memposisikan jari saat menulis. Hal ini dapat menghambat perkembangan literasi anak di masa depan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pra menulis anak. Sedangkan tujuan khususnya meliputi; Untuk meningkatkan pengenalan huruf pada anak melalui media balok huruf dan untuk Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan data awal. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggunaan media balok huruf diharapkan dapat membuat anak lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan berupa peningkatan kemampuan pra menulis anak, yang dapat diukur melalui indikator seperti kemampuan menggenggam alat tulis, membuat coretan bermakna, dan menulis nama dengan huruf kapital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kata Kunci: pendidikan anak usia dini; pra menulis; balok huruf

ABSTRACT

This study focuses on efforts to improve the pre-writing skills of children aged 5-6 years through letter blocks media at Dharma Wanita Kindergarten. The problem faced is the low pre-writing skills in children, which is seen from their difficulties in recognizing letters and positioning their fingers when writing. This can hinder children's literacy development in the future. The general objective of this study is to determine children's pre-writing skills. While the specific objectives include; To improve letter recognition in children through letter blocks media and to Create a fun and interactive learning atmosphere. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which involves observation and interviews to collect initial data. This research will be conducted in several cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The use of letter blocks media is expected to make children more active and involved in the learning process. The output of this study is expected to be an increase in children's pre-writing skills, which can be measured through indicators such as the ability to hold writing tools, make meaningful scribbles, and write names in capital letters. In addition, this research is also expected to provide a positive contribution to the development of learning methods in Early Childhood Education (PAUD).

Keywords: early childhood education; pre-writing; letter blocks

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya dan seluruh potensi yang di miliki anak secara maksimal (suyadi, 2014).

Dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, isik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014). Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan Bahasa. Menurut Dalman (2021) menjelaskan bahwa: “Keterampilan bahasa itu mencakup empat komponen adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Dari empat komponen itu ada satu komponen yang seharusnya dilatih secara berkesinambungan yaitu kemampuan menulis.

Pada dasarnya menulis dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni menulis permulaan (pra menulis) dan menulis lanjut. Rochman Natawidjaja (1980:76) menjelaskan bahwa “Seperti halnya membaca, menulis pun terbagi menjadi menulis permulaan dan menulis lanjut atau mengarang”. Menulis permulaan merupakan dasar dari keterampilan menulis lanjutan. Menulis permulaan bertujuan agar siswa mampu menulis dengan terang, jelas dan mudah dibaca.

Kemampuan pra menulis atau menulis dengan tangan telah diajarkan sejak anak-anak masuk sekolah karena ini merupakan syarat untuk masuk ke berbagai studi lain pada jenjang berikutnya. Webster dalam Herawati dkk (2024) menggambarkan menulis bagi anak usia dini, khususnya yang berusia 5-6 tahun, sebagai proses memotong, mengukur, atau menandai permukaan dengan pena atau membuat pola atau menulis kata-kata, huruf, atau symbol.

Menurut Nahdi dkk (2019) Keterampilan pra-menulis pada anak usia 5-6 tahun merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mempersiapkan mereka untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Mardaliyah dkk (2020) juga menyebutkan bahwa Literasi awal yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai anak usia dini. Maka dari keterangan tersebut Keterampilan pra-menulis merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia 5-6 tahun. Keterampilan ini tidak hanya mempersiapkan anak untuk belajar, tetapi juga membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan dasar ini sangat krusial bagi anak usia dini untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Dini (2014) menerangkan bahwa melatih menggunakan alat tulis seperti pensil, crayon, spidol atau pulpen adalah cara yang paling tepat untuk memulai mengajarkan anak dengan kegiatan menulis. Sering kali terjadi anak-anak di minta untuk menggunakan pensil, padahal mereka belum siap untuk menggunakan alat tersebut. Kemampuan menulis selain memerlukan otot kecil pada jari, tangan dan pergelangan juga perlunya berfikir. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak mau menulis, karena anak belum mampu untuk melakukan kegiatan tersebut, dan

merasa tidak tahu bagaimana harus menulis akibatnya anak jadi tidak suka menulis. Ketidak sukaan tersebut tak lepas dari pengaruh orang tua dan guru yang kurang memotivasi dan merangsang minat anak untuk melakukan kegiatan menulis. Smith dalam Suparno dkk (2002) mengatakan bahwa “Pengalaman belajar menulis yang di alami siswa di sekolah tidak terlepas dari gurunya sendiri”. Dengan demikian guru harus bisa menstimulus dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan menulis agar kegiatan tersebut di sukai oleh anak. Oleh sebab itu guru harus bisa menciptakan kegiatan yang asyik dan menyenangkan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan pra menulis anak adalah metode pengajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru. Banyak guru masih cenderung menggunakan pendekatan yang monoton, seperti ceramah dan hafalan, yang tidak menarik bagi anak-anak. Metode ini sering kali membuat anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga sering kali kurang variatif dan tidak menarik, seperti poster huruf dan buku paket, yang membuat anak-anak sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita terhadap anak usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan saat menggunakan alat tulis seperti pensil atau crayon. Hal ini tampak dari goresan yang belum rapi dan sering melewati batas garis. Selain itu, kemampuan anak dalam mengenal dan menulis huruf masih sangat terbatas; banyak anak hanya mampu mencoret-coret tanpa membentuk huruf secara jelas. Minat anak terhadap kegiatan menulis juga tergolong rendah karena mereka mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mencoba menulis.

Media pembelajaran yang digunakan saat ini bersifat konvensional, berupa pensil dan kertas polos, tanpa menggunakan media pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pra menulis anak perlu ditingkatkan.

Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi sangat penting. Media pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengenalkan huruf kepada anak usia 5-6 tahun untuk mendukung kemampuan pra menulisnya salah satunya ialah balok huruf. Balok huruf dapat digunakan untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak secara efektif, balok huruf juga dapat digunakan dalam menyusun kata dan cocok digunakan untuk siswa pemula seperti anak usia 5-6 tahun karena bentuknya yang menarik sehingga siswa tertarik menggunakannya.

Penggunaan balok huruf dapat memicu aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan bahasa, pada perkembangan bahasa terdapat aspek lain yang dikembangkan salah satunya adalah menulis, melalui balok huruf guru dapat memperkenalkan huruf-huruf melalui permainan balok huruf. Balok huruf digunakan dalam sebuah pembelajaran untuk siswa pemula agar siswa tidak cepat bosan dan pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Menurut Syofiani dadu dalam Afifah (2021) kata bergambar merupakan: kotak yang berbentuk kubus kecil yang terdiri dari 6 sisi dan setiap sisinya diberi kata dan gambar yang dapat digunakan untuk permainan mengenal huruf dan kata. Maka dengan begitu peneliti berpendapat bahwa kotak yang berbentuk kubus kecil disebut sebagai balok huruf yang akan digunakan untuk media belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia 5-6 tahun.

Media balok huruf dianggap merupakan alat permainan edukatif yang tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi

juga memungkinkan mereka untuk belajar sambil bermain. Dengan menggunakan media ini, anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan huruf-huruf, mengenali bentuk dan suara huruf, serta berlatih menulis dengan cara yang menyenangkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak, serta membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media balok huruf dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita. Diharapkan, dengan penerapan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, anak-anak dapat lebih mudah mengenal huruf dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di PAUD, khususnya dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan pra menulis anak, tetapi juga berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengajarkan keaksaraan awal kepada anak-anak, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk tahap pendidikan selanjutnya

B. Tinjauan Pustaka

1. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Kemampuan Pra Menulis

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), menulis adalah membuat huruf (angka dan lain

sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya). Jika ditarik kesimpulan maka maksud dari kamus ini, menulis adalah menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat di atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu. Adapun menurut Dina (2014) Kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Menulis menurut Lado dalam Taringan (1983:21), adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami seorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik ini, jika orang lain memahami bahasa dan grafik tersebut, maka kesimpulannya menulis bukan hanya sekedar menggambar huruf -huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf ini.

Menurut (Dalman, 2021) mengemukakan pengertian menulis sebagai berikut: "Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai atau mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan"

Menulis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain. Karena berkomunikasi tidaklah hanya dengan berbicara, tetapi menulis juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi.

Adapun kemampuan menulis pada anak taman kanak-kanak menurut Montessori dama Susanto (2012:94) meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis-menulis, membua dan menutup buku, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring,

garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pra menulis adalah tahap awal dalam pembelajaran menulis, terutama ditujukan bagi anak-anak usia dini, seperti di tingkat pendidikan taman kanak-kanak. Tahap ini menekankan pengenalan huruf, bunyi huruf, serta posisi dan fungsi huruf dalam kata dan kalimat. Kegiatan pra menulis mencakup aktivitas seperti mencorat-coret, menggambar, dan melatih koordinasi motorik halus, yang menjadi dasar penting untuk kemampuan menulis yang sesungguhnya.

Menulis sendiri merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, atau perasaan melalui lambang-lambang grafik berupa huruf atau angka secara tertulis. Menulis tidak hanya sekadar menggambar huruf, tetapi juga menyampaikan pesan kepada pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena menjadi sarana komunikasi tertulis yang berperan besar baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Pra Menulis

Kata lain dari pra menulis merupakan menulis permulaan. Pada dasarnya menulis dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni menulis permulaan dan menulis lanjut. Rochman Natawidjaja (1980:76) menjelaskan bahwa “Seperti halnya membaca, menulis pun terbagi menjadi menulis permulaan dan menulis lanjut atau mengarang”. Menulis permulaan merupakan dasar dari keterampilan menulis lanjut. Menulis permulaan bertujuan agar siswa mampu menulis dengan terang, jelas dan mudah dibaca.

Menulis merupakan suatu kegiatan mentransfer pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis bukan hanya menyalin,

tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:22) bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan tujuan pembelajaran menulis permulaan, Sabarti Akhadiyah, dkk (1992:64) menyatakan bahwa “Memiliki kemampuan menulis memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat”. Selanjutnya Sabarti Akhadiyah, dkk (1992:75) juga menyatakan tentang tujuan menulis permulaan yakni “penekanan tujuannya adalah pada mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca”.

Tujuan instruksional dari pengajaran menulis permulaan di kelas persiapan, yakni penekanannya pada cara menuliskan huruf dari ‘a’ sampai ‘z’ dalam konteks kalimat sederhana. Diharapkan siswa dapat menuliskan huruf ‘a’ sampai ‘z’ dengan tepat (Sabarti Akhadiyah, 1992:66).

Jadi dapat dimaknai bahwa bahwa pra menulis, merupakan tahap awal yang penting dalam proses pembelajaran menulis. Menulis permulaan berfungsi sebagai dasar keterampilan menulis lanjut, dengan tujuan agar siswa dapat menulis dengan terang, jelas, dan mudah dibaca dalam konteks pengajaran, penekanan pada kemampuan menuliskan huruf dari 'a' sampai 'z' dalam kalimat sederhana menjadi fokus utama, sehingga

diharapkan siswa dapat menulis dengan tepat dan jelas.

c. Tahapan Pra Menulis Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan yang di miliki potensi yang masih harus di kembangkan. Periode ini sering pula di sebut usia prasekolah, selama periode ini masa yang paling tepat untuk memperkenalkan berbagai aspek kehidupan pada anak, seperti mengenalkan kerajinan tangan, musik, alam sekitar, huruf, angka, dan lain sebagainya. Tentunya dengan kegiatan yang asyik dan menyenangkan. Tingkat pencapaian perkembangan dalam Permen Diknas No.58:2009 adalah menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting dengan pola juga menulis nama sendiri. Anak usia 5-6 tahun dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan, secara terintegrasi, antara lain dapat di lihat pada waktu kegiatan meronce, menggunting, melipat, mewarnai dan menggambar. Kegiatan ini adalah langkah awal bagi kematangan dalam hal menulis. Prinsip Montessori (Kurnia:2009:52) pada masa usia ini termasuk masa “peka” dengan demikian sebagai guru dan orang tua hendaklah memanfaatkan pada masa usia ini, karena masa ini tidak akan di ulang. Dengan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

d. Indikator kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini

Menurut pendapat Sunardi dalam (Nurbiana, 2019) mengemukakan bahwa indikator kemampuan pra menulis mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Menggenggam alat tulis : Anak dapat memegang alat tulis itu dengan menggunakan 3 jari tangannya. Sejak usia dini, anak-anak belajar memegang

alat tulis dimulai dari yang ukurannya besar seperti spidol, krayon, lalu pensil khusus anak-anak dan berganti ke ukuran pensil biasa.

2. Menggerakkan alat tulis : Tangan kanan anak untuk menulis sedangkan tangan kiri untuk menekan buku. Jari tangan di antara ibu jari dan telunjuk digunakan memegang pensil, kemudian ujung pensil di antara ketiga jari tersebut ditekan pensilnya $\frac{1}{2}$ cm digerakkan sesuai pola.\
3. Membuat coretan bermakna : Anak dapat membuat coretan seperti membentuk geometri lingkaran, segitiga dan gambar yang sudah berpola.
4. Menulis nama dengan huruf kapital : Anak bisa menulis namanya sendiri menggunakan huruf kapital.
5. Menyalin tulisan dari jarak jauh : Anak dapat menyalin contoh tulisan dari jarak jauh
6. Menyalin huruf dengan tulisan sambung : Sedangkan menurut permendikbud 137, STPPA dalam kegiatan pra menulis pada anak usia 3-4 tahun yaitu: menuang air, pasir biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk atau ember). Kemudian meronce serta menggunting kertas mengikuti pola

2. Media Balok Huruf

a. Pengertian Media

Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran, menurut Arif S. Sadiman (Sadiman 1993: 11) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menyampaikan fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

Adapaun Sudjana nana (2015:1) berpendapat bahwa media pembelajaran

adalah sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Menarik kesimpulan dari paparan diatas mengenai media, maka peneliti berpendapat bahwa Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu membangkitkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa. Media juga berperan sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi serta mengatur lingkungan belajar agar lebih efektif dan bermakna.

b. Media balok Huruf

Menurut Thufeila, Tawil dan Laely dalam Wakhida (2023:22) media balok huruf adalah sebuah kotak berbentuk kubus yang masing-masing sisinya terdapat tulisan huruf yang dapat digunakan sebagai penghubung pesan pembelajaran, sehingga siswa mudah menerima dan memahamni pesan pembelajaran tersebut (2023:22). Sedangkan menurut syofiani (2012:3) media balok huruf merupakan kotak yang berbentuk kubus kecil yang terdiri dari 6 sisi dan setiap sisinya berisi kata dan gambar yang dapat digunakan untuk permainan mengenal huruf dan kata. Balok merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dewan Kesejahteraan Nasional sejak tahun 1972. Alat permainan edukatif yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai Pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak. Piaget menyebutkan bahwa permainan balok merupakan permainan pembangunan yang dpat membantu anak dalam pengembangan keterampilan koordinasi motoric halus, berkembangnya kognisi kearah berfikir

operasional, yang akan mendukung keberhasilan sekolahnya nanti.

Balok huruf adalah alat yang akan mendukung keberhasilan sekolahnya nanti. Balok huruf adalah alat yang terdiri dari beberapa bangunmkubus yang pada tiap permukaannya berisi huruf dan gambar yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat membentuk sebuah kata yang sesuai dengan gambar yang telah disediakan. Balok huruf yang diguanak juga memiliki berbagai variasi warna yang cerah sehingga dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pengembangan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa balok huruf merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk kubus yang setiap sisinya berisi huruf, kata, atau gambar. Media ini termasuk dalam alat permainan edukatif (APE) yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai alat bantu untuk mengenalkan huruf dan kata kepada anak secara menyenangkan. Balok huruf berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik halus, kognitif, dan minat belajar anak melalui aktivitas bermain yang edukatif. Dengan warna-warna cerah dan bentuk yang menarik, balok huruf dapat mempermudah anak dalam menerima dan memahami materi pembelajaran serta menunjang keberhasilan mereka di sekolah.

c. Kelebihan dan Kekurangan Balok Huruf

Adapun kelebihan balok huruf yaitu:

- 1) Penggunaan balok huruf dirasa efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan
- 2) Media balok huruf ini sangat mudah untuk dibuat, balok huruf ini dapat dibuat dari barang bekas

- 3) Balok huruf merupakan media yang menarik bagi anak karena terdapat gambar-gambar yang berwarna, ukuran huruf yang jelas, dan anak bisa mencoba media ini secara langsung.

Selanjutnya adalah Kelemahan balok huruf yaitu:

- 1) Apabila media ini dilakukan tanpa persiapan yang matang, maka kemungkinan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal dikarenakan anak terlalu larut dalam proses bermain, terlebih lagi ketika guru kurang memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran melalui metode ini
- 2) Media ini biasanya memerlukan strategi yang perlu dipersiapkan secara baik
- 3) Balok harus banyak sesuai dengan jumlah anak, anak kurang sabar dalam menunggu giliran pada saat bermain balok dan anak tidak mau berbagi dengan temannya.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model penelitian yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2019) yang meliputi empat tahapan yang digunakan dan mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, tiap tahapan penelitian ini selalu berkaitan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil pengamatan/observasi serta refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, sebagaimana

yang telah disebutkan oleh Anda Juanda (2016 : 130) terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: (1) Perencanaan (Planning). (2) Pelaksanaan tindakan (Acting). (3) Observasi (Observing). (4) Refleksi (Reflecting). Pengambilan data awalnya adalah menggunakan metode observasi dan wawancara, Tes Unjuk Kerja serta Dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Dharma Wanita, yang berusia 5–6 tahun, tahun ajaran 2024-2025. Jumlah peserta didik dalam kelompok ini adalah sebanyak 15 anak, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Anak-anak ini berada pada fase perkembangan pra menulis, yang ditandai dengan kemampuan menjiplak, meniru, dan menulis huruf dengan pola. Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita, yang beralamat di Jl. Menjipl Udang Panas No 27, Desa Sumber Jeruk, Kec. Kalisat. Kab. Jember, sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga PAUD yang aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tematik untuk anak usia dini. Lokasi ini dipilih karena memiliki sarana yang mendukung serta keterlibatan guru yang siap berkolaborasi dalam pelaksanaan tindakan kelas.

Hasil L dan Lpembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra-Menulis Anak Usia 5–6 Tahun melalui Media Balok Huruf di TK Dharma Wanita” menunjukkan lompatan capaian yang jelas antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, kemampuan anak masih berada pada rentang sekitar 33%–75%, dengan proporsi anak yang mampu menulis nama sendiri baru mencapai $\pm 40\%$, menyalin kata $\pm 33\%$, dan menggambar bentuk geometri $\pm 47\%$. Kondisi ini menegaskan bahwa anak masih berada pada tahap awal *emergent literacy* dan membutuhkan dukungan instruksional yang lebih terstruktur.

Memasuki siklus II, setelah guru merefleksi dan memperkaya strategi pembelajaran, capaian meningkat tajam: $\pm 80\%$ anak mampu menulis nama sendiri, $\pm 73\%$ mampu menyalin kata dengan tepat, dan $\pm 67\%$ telah mampu menggambar bentuk-bentuk geometri secara lebih proporsional. Secara keseluruhan, 73% anak telah berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata kelas sekitar 84%, menandai efektivitas intervensi media balok huruf yang disertai pendampingan bertahap. Peningkatan ini konsisten dengan temuan bahwa pengalaman menulis yang bermakna dan berulang mempercepat transisi dari coretan menuju representasi huruf yang konvensional. Dengan demikian, data mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Pada indikator pertama—kemampuan anak menulis namanya sendiri dengan bantuan media balok huruf—terlihat bahwa perubahan terbesar terjadi karena guru menerapkan *scaffolding* yang sistematis. Pada siklus I, sebagian besar anak masih bergantung pada arahan guru untuk memilih dan mengurutkan huruf, terutama pada huruf awal dan akhir, sehingga kesalahan inversi huruf kerap muncul. Di siklus II, guru menggeser dukungan dari demonstrasi penuh ke pendampingan minimal, seraya memberi kesempatan anak untuk mengecek sendiri urutan huruf pada balok yang mereka susun. Pola dukungan yang mengikuti Zona Perkembangan Proksimal ala Vygotsky membuat anak beralih dari ketergantungan menuju kemandirian secara bertahap (Cabell, Justice, Konold, & McGinty, 2013). Praktik ini sejalan dengan kerangka *emergent writing* yang menekankan bahwa penulisan nama diri adalah pintu masuk yang kuat untuk memotivasi anak sekaligus memperkuat kesadaran huruf (Whitehurst & Lonigan, 1998; Puranik & Lonigan, 2011). Karena

nama memiliki makna personal, anak lebih gigih memanipulasi huruf dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Peningkatan hingga sekitar 80% anak yang mampu menulis nama pada siklus II menjadi indikator bahwa media balok huruf efektif mengonkretkan konsep urutan huruf dalam konteks yang bermakna bagi anak.

Indikator kedua—kemampuan menyalin kata dari balok huruf yang disusun oleh guru—juga memperlihatkan kemajuan substansial dari sekitar 33% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II. Secara teoretis, aktivitas menyalin mengintegrasikan pengetahuan huruf (*letter knowledge*), kesadaran fonologis, dan kontrol grafomotorik, sehingga menulis bukan sekadar aktivitas mekanis, melainkan hasil koordinasi beberapa komponen prabaca dan pramenulis (Whitehurst & Lonigan, 1998; Puranik & Lonigan, 2011). Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh dua hal: pertama, repetisi dan pemodelan eksplisit yang diberikan guru, dan kedua, penyediaan contoh visual konkret melalui balok huruf yang menurunkan beban kognitif anak ketika harus mempertahankan urutan huruf. Literatur menunjukkan bahwa instruksi menulis yang eksplisit dan terstruktur berdampak positif pada kualitas tulisan awal anak, termasuk pada aspek bentuk huruf, arah goresan, dan konsistensi ukuran (Graham & Santangelo, 2014). Pada siklus II, guru juga memberikan umpan balik segera terhadap kesalahan bentuk huruf, sehingga anak memperoleh koreksi yang relevan tepat saat mereka menulis. Dengan demikian, menyalin kata dari balok berfungsi sebagai jembatan antara manipulasi simbol konkret dan representasi grafis yang konvensional di atas kertas.

Pada indikator ketiga—kemampuan menggambar bentuk-bentuk geometri—peningkatan dari sekitar 47% ke 67% menegaskan bahwa latihan pra-menulis yang diintegrasikan dengan aktivitas

motorik halus memberi dampak nyata pada koordinasi mata-tangan anak. Bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, dan persegi menuntut anak mengontrol tekanan pensil, kontinuitas garis, serta orientasi spasial—semua merupakan fondasi bagi keterampilan menulis huruf yang presisi. Temuan ini sejalan dengan studi neurosains perkembangan yang menunjukkan bahwa pengalaman menulis tangan secara aktif mengaktifkan area otak yang berhubungan dengan pengenalan huruf dan integrasi visual-motor (James & Engelhardt, 2012). Dengan kata lain, *grafomotor experiences* bukan sekadar latihan motorik, tetapi juga kontribusi bagi representasi kognitif huruf dan bentuk. Penguatan berulang melalui kegiatan menebalkan, menjiplak, dan menggambar mandiri membantu anak membangun skema gerak yang lebih stabil. Di sisi lain, masih adanya 33% anak yang belum mencapai kriteria optimal menunjukkan perlunya durasi latihan yang lebih panjang dan diferensiasi intensitas tugas sesuai kemampuan masing-masing anak. Hal ini menuntut guru untuk terus melakukan asesmen formatif dan menyempurnakan pilihan aktivitas motorik halus agar progres setiap anak tetap terpantau.

Pergeseran hasil dari siklus I ke siklus II tidak terlepas dari faktor-faktor pedagogis yang sengaja dioptimalkan melalui model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung berulang. Refleksi setelah siklus I menghasilkan keputusan untuk meningkatkan diferensiasi pembelajaran: anak pada kategori Berkembang Sangat Baik diberi tantangan menyusun kata yang lebih panjang, sedangkan anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Mulai Berkembang mendapatkan program remedial berupa *tracing*, meronce, serta latihan diskriminasi visual huruf yang mirip. Pendekatan ini konsisten dengan

gagasan Vygotsky tentang pentingnya dukungan sosial dan kultural dalam perkembangan fungsi-fungsi psikologis yang lebih tinggi. Selain itu, integrasi media konkret (balok huruf) dengan pekerjaan kertas-pensil menurunkan beban kognitif sehingga anak dapat berfokus pada automasi gerak dan pengenalan bentuk huruf. Ketersediaan umpan balik cepat dan positif juga menjadi pendorong motivasi intrinsik anak untuk terus mencoba dan memperbaiki kesalahan. Dengan demikian, peningkatan capaian pada tiga indikator bukanlah kebetulan, melainkan konsekuensi logis dari desain intervensi yang berbasis teori, responsif terhadap data, dan reflektif terhadap kebutuhan nyata anak di kelas.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi sistematis media balok huruf dengan rangkaian latihan motorik halus dan strategi *tailored scaffolding* yang dipetakan berdasarkan tiga indikator pra-menulis secara simultan: menulis nama, menyalin kata, dan menggambar bentuk geometri. Banyak studi hanya menyoroti satu dimensi (misalnya hanya pengenalan huruf atau hanya tracing), sementara penelitian ini menunjukkan bagaimana ketiga indikator itu saling menopang dan dapat dimonitor secara longitudinal melalui dua siklus tindakan. Kontribusi praktisnya adalah penyediaan model implementatif yang mudah direplikasi guru PAUD: mulai dari pemetaan awal kemampuan, desain tugas bertingkat, hingga mekanisme refleksi dan penguatan pada siklus berikutnya. Dari sisi teoretis, hasil ini mengafirmasi kerangka *emergent literacy* dan temuan neurosains tentang pentingnya pengalaman menulis tangan, namun sekaligus memperkaya dengan bukti empiris lokal di konteks TK Indonesia. Penelitian ini juga menonjolkan pentingnya kombinasi media konkret dan strategi evaluasi formatif yang intensif untuk mengatasi

kesenjangan kemampuan antar anak. Meskipun demikian, penelitian masih memiliki keterbatasan pada ukuran sampel yang kecil dan tidak adanya kelompok kontrol, sehingga studi berikutnya disarankan memperluas jumlah partisipan, menambah siklus, atau menguji efektivitas dengan desain eksperimen semu. Terlepas dari itu, lonjakan capaian dari siklus I ke siklus II memberikan dasar kuat bahwa pendekatan ini relevan, efektif, dan patut dipertimbangkan sebagai praktik baik dalam meningkatkan kemampuan pra-menulis anak usia dini.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan media balok huruf secara sistematis dan reflektif mampu meningkatkan kemampuan pra-menulis anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita. Peningkatan capaian terlihat nyata pada tiga indikator utama: menulis nama sendiri, menyalin kata, dan menggambar bentuk geometri. Jika pada siklus I sebagian besar anak masih menunjukkan keterbatasan dalam mengenali, menyusun, dan menyalin huruf secara tepat, maka pada siklus II terjadi lompatan capaian signifikan. Sebanyak 73% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), didukung oleh strategi pembelajaran berbasis scaffolding, latihan motorik halus, umpan balik langsung, dan penggunaan media konkret yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan motorik anak.

Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pendekatan *emergent literacy* dan prinsip *zona perkembangan proksimal* Vygotsky dalam pembelajaran anak usia dini, serta menambahkan bukti empiris lokal tentang pentingnya pengalaman menulis yang bermakna dan berulang. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga indikator pra-menulis secara bersamaan, bukan hanya

menekankan satu aspek keterampilan. Meskipun terdapat keterbatasan pada ukuran sampel dan tidak adanya kelompok kontrol, penelitian ini tetap memberikan kontribusi praktis yang kuat bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran literasi awal yang terstruktur, kontekstual, dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan yang digunakan terbukti relevan, efektif, dan layak diterapkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pra-menulis anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidilafitri, d., dyas fitriani, a., & kosasih, a. (2023). Pedadidaktika: jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar meningkatkan kemampuan membaca cerita melalui media pop up book mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 sekolah dasar. In *all rights reserved* (vol. 10, issue 3).
[Http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index](http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index)
- Dan sifat-sifatnya, c., & iii metedologi penelitian lokasi dan subjek penelitian, b. A. (2013). *Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode problem solving pada konsep*.
- Elenora debo, m., dua dhiu, k., kurnia juita, a., & guru pendidikan anak usia dini stkip citra bakti, p. (n.d.). *Jurnal citra pendidikan anak pengembangan media balok huruf untuk aspek literasi mengenal huruf anak usia dini kelompok a*.
[Https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa](https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa)
- Fakultas, m., dan, t., program, k., pendidikan, s., anak, i., dini, u., tarbiyah, f., & keguruan, d. (n.d.). *Pengaruh penggunaan media*

- looseparts terhadap kemampuan menggunakan teknologi sederhana di tk teuku nyak arief banda aceh karya ilmiah diajukan oleh.*
- Juliati, a. D. (2014). Peningkatan motivasi menulis anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media komik. In *jurnal ilmiah visi p2tk paudni* (vol. 9, issue 2).
- Kusumawati, a., & sunaria, d. (n.d.). *Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan plastisin (penelitian tindakan kelas di taman kanak-kanak al-faruqiyah cipondoh tangerang).*
- Naumi alawiyah, s., yuda octa firandi, v., naiheli, a., melawi jln rsud melawi km, s., & nanga pinoh kab melawi, k. (n.d.). *Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui media papan huruf dan tutup botol hias.*
- Oleh, s. (n.d.). *Upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak melalui permainan edukatif balok huruf di paud nurul huda kabupaten banjar.*
- Penelitian tindakan kelas_andi_v.2.0_b5_full.* (n.d.).
- Penerapan media pembelajaran interaktif balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas 1 min 9 kota banda aceh.* (n.d.-a).
- Penerapan media pembelajaran interaktif balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas 1 min 9 kota banda aceh.* (n.d.-b).
- Pengaruh media balok huruf terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di ra plus jâ-alhaq kota bengkulu.* (n.d.).
- Pengaruh media flashcard dan balok huruf terhadap.* (n.d.).
- Peningkatan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun melalui bahan serbuk kayu di tk aba tanjungsari skripsi.* (n.d.).
- Pernyataan keaslian tulisan.* (n.d.).
- Rahmawati, a., fakhruddiana, f., retnowati, s., profesi guru, p., dahlan, a., profesi, p., fakultas, g., & dan, k. (n.d.). *Analisis balok huruf terhadap peningkatan mengenal simbol baca* (vol. 1, issue 1).
- Septiana rahayuningsih, s., danny soesilo, t., kurniawan, m., keguruan dan ilmu pendidikan, f., & kristen satya wacana, u. (n.d.). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain dengan media kotak pintar.*
- Setyaningrum, h., & innihayatus sa, h. (2024). *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pra menulis menggunakan media yang bervariasi di tk tunas pertiwi* (vol. 3, issue 1).
- Skripsi kemampuan pra menulis melalui latihan kolase pada murid cerebral palsy kelas ii di slb negeri 2 jeneponto serliyanti.* (n.d.). *s_paud_1010063_chapter2.* (n.d.).
- Syaputri, a. A., rezki said, m., nurbani, r. R., safitri, t. R., & widjayatri, r. D.

(2023). *Mengembangkan keterampilan pra menulis untuk anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan messy play.*
<https://ejournal.upi.edu/index.php/infantia>